

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep pendidikan yang dianut di Negara Indonesia adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya, Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus di kuasai siswa dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berpikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar.

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca anak saat ini sangatlah memprihatinkan. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju memberi dampak tersendiri pada minat membaca pada buku. Hal lain nya juga disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada anak kurang bahkan tidak menyenangkan bagi anak. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca anak ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah.

Pada tahun 2013 sebuah lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, PISA, merilis hasil survey Indonesia berada diposisi 64 dari 65 negara. Itu artinya Indonesia menempati urutan kedua dari bawah.¹ Selanjutnya Menurut Zainal Arifin dalam Zumrotus Sa'diyah pada tahun 2014 Indonesia hanya menerbitkan buku sekitar 24.000 judul buku dengan rata-rata cetak 3.000 eksemplar perjudul, maka dalam setahun Indonesia hanya menghasilkan 72 juta buku. Jika dikomparasikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa berarti satu buku di baca oleh 3-4 orang.²

¹Salman, "Minat Baca Masyarakat Indonesia Ketiga dari Bawah" <https://www.kompasiana.com/infoituiimu/54f34956745513802b6c6f99/minat-baca-masyarakat-indonesia-ketiga-dari-bawah> diakses pada 21.10 Jumat 28 Feberuari 2020

²Zumrotus Sa'diyah, "Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang" Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 3

Jika dilihat dari data penelitian di atas budaya baca di Indonesia sangat rendah sekali. Sedangkan Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam menghadapi tantangan di abad 21. Salah satu penentu SDM yang berkualitas yaitu tingginya budaya membaca masyarakatnya. Membaca berkualitas dapat menjadi penentu keberhasilan belajar individu sesuai apa yang diharapkan. Membaca akan mempunyai arti apabila bacaan yang dibaca dapat dipahami isi dan maknanya.

Sebagaimana dalam Islam perintah pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad adalah surah Al-alaq sebagai berikut:

Kata pertama dari surah tersebut berbunyi iqra' yang berarti perintah untuk membaca karena membaca merupakan pintu pertama dibukanya ilmu pengetahuan, sebagai dorongan untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan, memperbanyak informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang

yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.

Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti kata iqra" dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.

Perintah untuk "membaca" dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rosulullah SAW. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (ayatul-kaun). Kata "kalam" disebut dalam ayat itu lebih memperjelas makna hakiki membaca, yaitu sebagai alat belajar. Dalam surat Al-Qalam, yang termasuk dalam surat-surat yang pertama diturunkan, Allah SWT bersumpah dengan kata yang amat penting ini, yaitu kalam. Dengannya, ilmu dapat ditransfer dari individu ke individu, dari generasi ke generasi, atau dari umat ke umat yang lain.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : "Nuun. Demi kalam dan apa yang mereka tulis." (Q.S. Al-Qalam : 1)7

Quraish shihab, dalam bukunya yang berjudul “*Membumikan Al-Qur’an*”, memaparkan perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam yang tercermin dengan jelas dan dimulai dari kata *iqra*”. Tetapi, perintah membaca itu tidak bersifat mutlak, melainkan *muqayyad* (terkait) dengan suatu syarat, yakni harus “*Bi ismi Robbika*” (dengan/atas nama Tuhanmu).³

Kemampuan memahami bacaan akan mudah didapatkan jika individu memiliki minat baca yang tinggi terhadap bacaan dan aktivitas membaca. Maka itu perlu diupayakan meningkatkan minat baca karena melalui membaca mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada waktunya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan melalui budaya baca pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diwujudkan. Kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus sepanjang hidupnya.

Minat membaca tidak didapat secara instan, melainkan melalui pembiasaan. Pembiasaan membaca perlu diawali dengan pembiasaan minat baca sejak dini. Muchyidin dalam Sudarsana & Bastiano menyatakan bahwa “Minat baca akan timbul apabila diiringi adanya bimbingan dan pembinaan membaca”. Kebutuhan membaca merupakan kebutuhan setiap individu. Penerapan proses membaca tidak didapatkan secara cepat melainkan melalui waktu yang relatif

³M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), h. 263

lama dalam pembiasaan membaca. Pembiasaan membaca diperlukan dalam rangka menciptakan masyarakat yang gemar membaca.⁴

Mengatasi permasalahan rendahnya minat baca anak, itu perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan SD/MI dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006, SD/MI diharapkan mampu melaksanakan pelayanan pendidikan dasar yang mampu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar anak hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan selanjutnya.⁵ Maka salah satu cara yang dilakukan sekolah ialah meningkatkan minat baca anak dengan harapan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya.

Adapun upaya meningkatkan minat baca pada usia anak sekolah dasar dapat dimulai dengan mengenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memakai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti, pada saat inilah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Setelah anak mampu membaca, anak perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah minat anak untuk membaca buku, sebagaimana dalam ungkapan “Akan lebih mudah meluruskan batang pohon ketika ia masih kecil dari pada meluruskannya setelah tumbuh menjadi besar”. Agar lebih memaksimalkan pembiasaan untuk membaca,

⁴Sudarsana, U. & Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 4.14

⁵Permendiknas No. 23 tahun 2006

sekolah juga melakukan upaya meningkatkan minat baca anak didiknya dengan menyediakan perpustakaan dan melakukan pengembangan untuk meningkatkan minat baca selain dengan mengenalkan huruf dan belajar mengeja, sekolah melakukan pengembangan melalui salah satunya memberikan fasilitas yaitu menyediakan pojok baca di setiap sudut dalam kelas. Pojok baca bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca anak, dan diharapkan dengan fasilitas ini anak lebih sadar akan pentingnya membaca.

Sekolah MI Al-Furqan 3 Banjarmasin merupakan salah satu yang menyediakan fasilitas pojok baca yang penulis ketahui, meskipun tidak semua kelasnya yang menyediakan pojok baca tersebut, hanya beberapa kelas yang mana juga beberapa kelas yang menyediakan pojok baca itu masih inisiatif dari wali kelasnya. Melihat dari kondisi lokasi sekolah tersebut sekolahnya yang terbagi dalam 3 lokasi, dan perpustakaan untuk sekolahnya terletak di lokasi 2. Sebagaimana yang dijelaskan diatas merupakan alasan penulis ingin meneliti di sekolah MI Al-Furqan 3 Banjarmasin untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak pojok baca tersebut, sehingga apabila diketahui hasilnya, bisa selanjutnya pihak sekolah ataupun perpustakaan termotivasi menyediakan pojok baca di masing-masing kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa MI Al-Furqan 3 Banjarmasin. Sehingga, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di MI Al-Furqan 3 Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah keefektivitasan pojok baca terhadap peningkatan minat baca peserta didik kelas VI MI Al-Furqan 3 Banjarmasin.

2. Pojok Baca

Pojok baca merupakan suatu sudut ruang didalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku atau box buku serta berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak yang berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan.

3. Peningkatan Minat Baca

Peningkatan adalah suatu proses perubahan dari satu keadaan ke keadaan yang lebih baik.⁷ Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁸ Baca adalah melihat serta memahami isi dan tulisan dengan melisankan atau hanya di hati.⁹ Peningkatan minat baca yang dimaksud peneliti adalah peningkatan minat baca pada siswa yaitu usaha yang dilakukan sekolah agar lebih meningkatkan kecenderungan hati untuk melihat dan memahami tulisan (*text*).

⁶Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

⁷Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003), h. 161.

⁸*Ibid*, h. 126.

⁹*Ibid*, h. 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pojok baca bagi siswa di MI Al- Furqan 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana minat baca siswa di MI Al- Furqan 3 Banjarmasin?
3. Adakah pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas VI MI Al-Furqan 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh pojok baca bagi siswa di MI Al-Furqan 3 Banjarmasin.
2. Minat baca siswa di MI Al-Furqan 3 Banjarmasin.
3. Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas VI MI Al-Furqan 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Ingin memperluas pengetahuan tentang pojok baca.
2. Ingin mengetahui seberapa pengaruhnya pojok baca.
3. Ingin mengetahui apakah adanya peningkatan minat baca setelah menyediakan pojok baca.

4. Mengingat menyediakan pojok baca merupakan salah satu factor penunjang tercapainya salah satu tujuan pendidikan.
5. Sepengetahuan peneliti di Universitas Islam Negeri Antasari belum ada yang meneliti masalah pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca anak.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi dunia pendidikan tentang pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan minat baca pada anak (SD/MI).
- b. Serta mampu membantu untuk penelitian-penelitian selanjutnya saat mengkaji mengenai pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan tambahan tentang pengembangan pengetahuan dengan pojok baca terhadap peningkatan minat baca.

b. Bagi Institusi/Lembaga terkait

Sebagai masukan kepada Sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca

anak melalui berbagai macam cara, salah satunya menyediakan pojok baca, juga sebagai acuan terhadap sekolah lain yang belum menyediakan pojok baca.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_o) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hipotesis nihil (H_o) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa MI 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Hipotesis alternatif (H_a) : terdapat pengaruh yang signifikan pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa MI 3 Al-Furqan Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan kepustakaan yang dilakukan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa MI Al-Furqan 3 Banjarmasin”. Akan tetapi, ada penelitian yang

berkaitan dengan Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa dalam suatu analisis sebagai berikut :

1. Penelitian yang ditulis oleh Andrean Andreani jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang dengan judul Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa kelas V SD Se-dabin III Kecamatan Tegar Timur Kota Tegal, dalam penelitian ini Andrean menggunakan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, sebanyak 307 siswa. Sampel penelitian sebanyak 174 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data masing-masing variabel. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) koleksi buku perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 17,6%; (2) Gerakan Literasi Sekolah

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa dengan sumbangan pengaruh 13,7%; (3) koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 21,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

2. Jurnal yang ditulis oleh Agung Rimba, Destrinelli dkk universitas Jambi dengan judul peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, disini penelitiannya menggunakan jenis fenomenologi dengan pendekatan Kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah guru wali kelas 1,2,3,4,5, dan 6 sekolah dasar 34/1 Teratai, instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terlihat bahwa pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar, hal ini terbukti dari terdapatnya beberapa peran pojok baca yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang

menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PGMI yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori : Pada bab ini berisi uraian tentang landasan teori tentang Pengaruh, Pojok Baca, Minat Baca.

Bab III Metode Penelitian : Pada bab ini berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian : Pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.